

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

1.1.1 Masjid Agung Jami' Malang sebagai masjid besar Kota Malang

Masjid Jami' Kota Malang adalah masjid yang dikelola oleh Yayasan Masjid Jami'. Masjid ini terletak di Jalan Merdeka Barat no.3 Kota Malang, Jawa Timur, tepatnya di sebelah barat alun-alun Kota Malang. Masjid ini didirikan pada tahun 1832 di atas tanah *Goepernemen* atau tanah desa seluas 3000 m². Menurut prasasti yang ada, Masjid Agung Jami ini dibangun dalam dua tahap. Tahap pertama dibangun tahun 1832 sedangkan pembangunan tahap ke II dimulai tgl. 15 Maret 1903 dan dapat diselesaikan tgl. 13 September 1903 pada masa pemerintahan Raden Tumenggung Suryohadiningrat.

Masjid ini dapat dicapai dari dua arah yaitu dari depan (alun-alun) dan dari belakang (permukiman). Masjid Agung Jami' Malang dalam perkembangannya kini telah semakin padat dengan bangunan sehingga halaman depan yang semula cukup luas kini menjadi relatif sempit karena dibatasi pagar. Adanya alun-alun sebagai ruang terbuka yang luas di depan masjid cukup memberi pengaruh untuk menggantikan visual halaman masjid yang hilang.

Dalam perkembangannya, Masjid Agung Jami' Malang terus mengalami perubahan dan perbaikan, baik secara ruang maupun tampilan. Pengambilan periode tahun 1910, 1940, dan 2016 dilatarbelakangi oleh kurun waktu perubahan masjid yang signifikan. Periode 1910 mewakili kondisi masjid pada periode awal yaitu dari awal dibangun hingga tahun 1914. Periode 1940 mewakili kondisi masjid pada periode pertengahan yaitu dari tahun 1940 hingga tahun 1950. Dan untuk periode 2016 ini mewakili kondisi masjid saat ini atau saat penelitian ini berlangsung. Selain karena adanya perubahan yang signifikan, pengambilan waktu periode 1910 dan 1940 ini juga dikarenakan keterbatasan data sekunder untuk dibahas lebih dalam.

Penetapan bangunan dan lingkungan cagar budaya ditentukan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan pada Pada Perda Kota Malang No. 4 tahun 2011 tentang RTRW Kota Malang pasal 41 dijelaskan bahwa kawasan cagar budaya merupakan kawasan

lindung yang akan tetap dipertahankan unsur-unsur budayanya. Kemudian pada pasal 18 ayat 2 dijelaskan pula bahwa bangunan cagar budaya merupakan bangunan yang memiliki nilai sejarah dan menunjukkan penanda kota dan aset wisata budaya.

Selain itu pada Perda Kota Malang No. 4 tahun 2011 pasal 44 ayat 3 bahwa bangunan cagar budaya meliputi bangunan-bangunan yang memiliki nilai sejarah dan penanda kota, salah satunya Masjid Agung Jami'. Sedangkan pada Pasal 53 menyebutkan bahwa kawasan objek wisata yang diprioritaskan dikembangkan antara lain salah satunya Masjid Agung Jami'.

Kota Malang merupakan kota terbesar kedua setelah Surabaya, serta merupakan salah satu kota terbesar di Indonesia menurut jumlah penduduknya. Kota Malang tentu memiliki masjid besar sebagai simbol sejarah masuknya Islam di Kota Malang. Salah satunya ialah Masjid Agung Jami' Malang yang merupakan bangunan bersejarah dan berperan dalam penyebaran agama Islam di Malang. Hingga kini masjid agung ini juga dijadikan salah satu tujuan wisata religi di Kota Malang.

1.1.2 Fasade bangunan sebagai prioritas utama masjid agung

Fasade bangunan atau wajah bangunan merupakan hal penting dari sebuah bangunan. Terutama untuk sebuah Masjid Agung atau Masjid besar, sehingga dapat menjadi ciri khas atau karakter dari kota tersebut. Masjid Agung Jami' Malang sebagai salah masjid besar di Kota Malang juga dituntut untuk memiliki fasade yang memberikan ciri khas, terutama karena lokasinya yang berada di alun-alun kota dan pusat kota. Menurut penelitian terdahulu (Wijayanti, 2015), disebutkan bahwa Prijotomo (1987: 3) menjelaskan bagian fasade merupakan bagian terpenting dalam suatu bangunan, karena fasade bangunan ini merupakan yang paling sering diberi penilaian oleh para pengamat tanpa memeriksa terlebih dahulu keseluruhan bangunan baik di keseluruhan sisi luar bangunan, maupun pada bagian dalam bangunan. Selain itu dalam Krier (1988: 122), fasade merupakan elemen arsitektur terpenting yang mampu menyuarakan fungsi dan makna sebuah bangunan. Fasade tidak hanya mengenai memenuhi persyaratan alami bangunan, namun fasade juga dapat menyampaikan keadaan budaya saat bangunan tersebut dibangun. Fasade juga mengungkapkan kriteria tatanan dan penataan, dan kreativitas dalam ornamennya.

Sehingga dari penjelasan tersebut, fasade merupakan bagian terpenting dari suatu bangunan karena dapat mengungkapkan kondisi budaya suatu kota saat dibangunnya

bangunan tersebut. Sebagai masjid besar di Kota Malang dan letaknya yang dekat dengan alun-alun kota, fasade Masjid Jami' Malang pasti memiliki makna yang dapat menyiratkan bahwa masjid tersebut merupakan Masjid Agung pada Kota Malang. Jadi pengkajian ini berangkat dari fakta-fakta tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebagai masjid agung di Kota Malang, penting untuk mengetahui komponen dan komposisi fasade Masjid Agung Jami' Malang pada periode 1910, 1940, dan 2016. Dari sinilah penulis berangkat untuk mengkaji Masjid Agung Jami' Malang dengan melakukan fokus penelitian terhadap komponen dan komposisi fasade bangunan.

1. Masjid Agung Jami' Malang merupakan masjid tertua di Kota Malang.
2. Masjid Agung Jami' Malang merupakan salah satu bangunan bersejarah di Kota Malang yang berperan dalam penyebaran agama Islam di Malang.
3. Masjid Agung Jami' Malang merupakan bangunan cagar budaya sesuai dengan Perda Kota Malang No. 4 tahun 2011 tentang RTRW Kota Malang.
4. Penting untuk mengetahui komponen dan komposisi fasade bangunan yang menjadi masjid besar di Kota Malang yaitu Masjid Agung Jami' Malang, terutama pada periode 1910, 1940, dan 2016.

1.3 Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah yang terkait dengan penelitian Komponen dan Komposisi Fasade Masjid Agung Jami' Malang ini adalah

- Bagaimanakah komponen dan komposisi pada fasade Masjid Agung Jami' Malang periode 1910, 1940, dan 2016?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengkaji fasade bangunan Masjid Agung Jami' Malang, yaitu keseluruhan fasade, menara, atap, dinding, pintu, jendela, kolom, pagar pembatas (*railing*), lantai, arkade, dan ornamen.
2. Mengkaji komponen pada fasade Masjid Agung Jami' Malang, yaitu bentuk, ukuran, material, warna, dan tekstur.
3. Mengkaji komposisi pada fasade Masjid Agung Jami' Malang, yaitu irama, keseimbangan, dan *point of interest*.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Mengetahui komponen dan komposisi pada fasade Masjid Agung Jami' Malang periode 1910, 1940, dan 2016.

1.6 Kontribusi Penelitian

Manfaat akademis ialah memberikan pengetahuan tentang kaitan fasade Masjid Agung Jami' Malang terhadap sudut pandang masyarakat yang membangun masjid tersebut dan memberikan pengetahuan tentang unsur-unsur fasade Masjid Agung Jami' Malang terkait fasade dalam Arsitektur Masjid. Penelitian ini juga bermanfaat untuk memperkaya pengetahuan tentang arsitektur Islam.

Manfaat praktis ialah memberikan pedoman atau gambaran bagi arsitek atau masyarakat yang akan merancang masjid khususnya di Kota Malang. Juga dapat menjadi referensi di dalam merencanakan peraturan bangunan yang terkait dengan bangunan masjid di Malang.

1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab 1 pendahuluan menjelaskan mengenai isu yang diangkat pada penelitian sehingga didapat urgensi dari topik yang dibahas. Bab ini terdiri dari latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, sistematika pembahasan, dan kerangka pemikiran.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab 2 tinjauan pustaka terdiri dari teori mengenai fasade bangunan, komponen dan komposisi bangunan, fasade masjid, komponen dan komposisi masjid secara umum atau universal, dan komponen dan komposisi masjid di Indonesia, tinjauan penelitian atau studi terdahulu, serta kerangka teori.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab 3 menjelaskan tentang metodologi yang digunakan guna menjawab permasalahan yang diangkat pada rumusan masalah. Metode yang digunakan dalam skripsi ini ialah metode deskriptif. Metode penelitian ini terdiri dari rancangan penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, jenis dan sumber data, metode analisa data, desain survey, dan diagram alur penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab 4 hasil dan pembahasan ini menjelaskan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan. Pembahasan dari hasil ini meliputi gambaran umum Masjid Agung Jami' Malang, analisis komponen pada fasade Masjid Agung Jami' Malang, analisis komposisi pada fasade Masjid Agung Jami' Malang, serta sintesis komponen dan komposisi pada fasade Masjid Agung Jami' Malang.

BAB V : PENUTUP

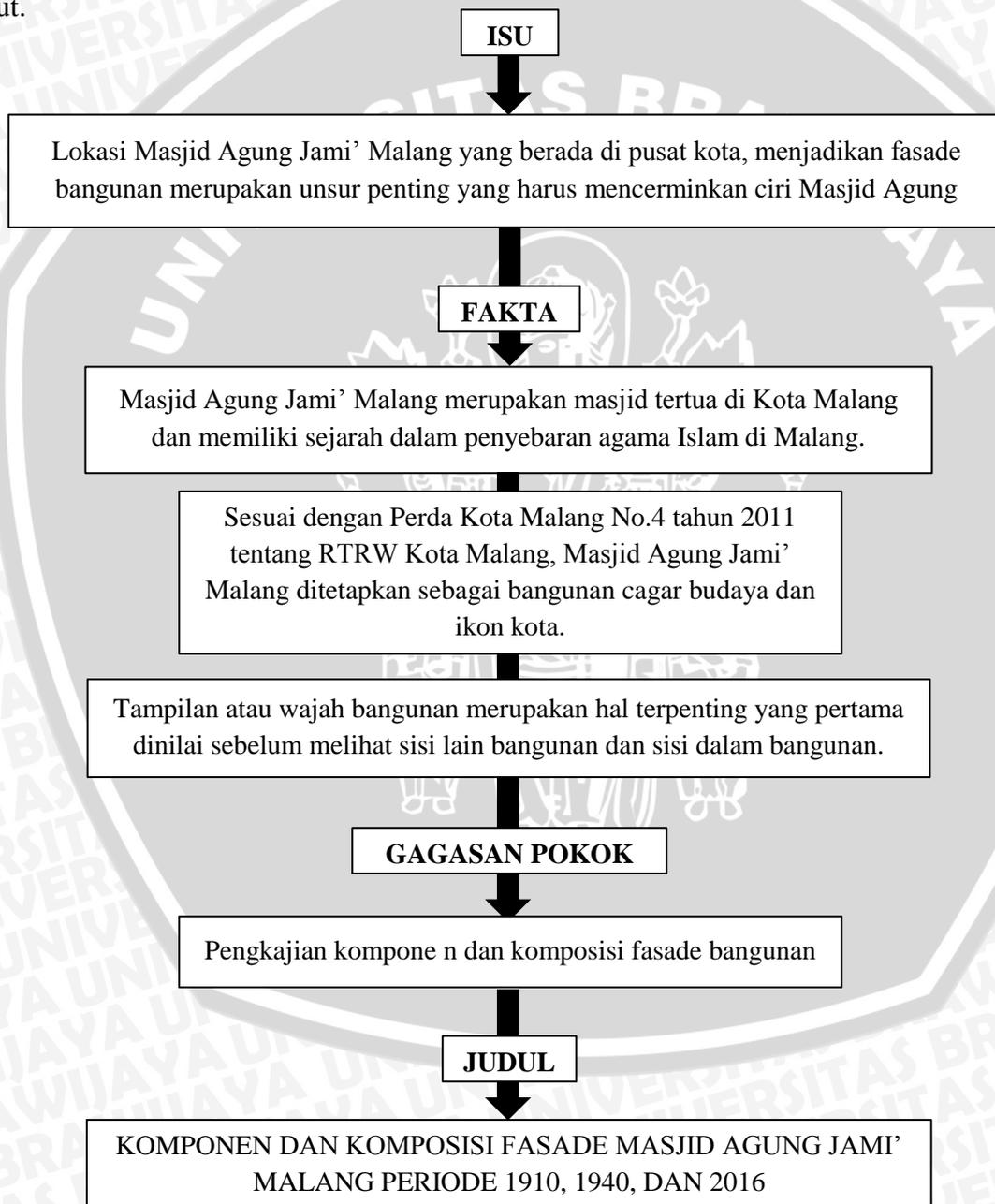
Bab 5 penutup ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian yang dilakukan berupa hasil akhir dari rumusan masalah yang diangkat dan saran untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisikan literatur-literatur yang dijadikan sebagai pedoman data sekunder dalam penelitian yang dilakukan, sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

1.8 Kerangka Pemikiran

Ide gagasan awal berasal dari suatu kerangka pemikiran dengan susunan sebagai berikut.



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran Penulis